

Analisis Pelaksanaan Kerjasama SMK dengan Dunia Usaha

Dewi Kurniasari

Gatot Isnani

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran - Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang.E-mail: dewikurniasari49@yahoo.com

ABSTRACT: *The absorption of graduates at SMK Negeri 3 Malang in the past three years has increased. The majority of the students have been accepted in the business world/industry, and the remaining graduates are not absorbed in the business/industry choose to self-employed or continue their studies in Higher Education. Promoting school graduates in business/industry by using students practice and alumni as a real promotional tool. In addition, electronic media such as websites and television such as general overview information about SMK Negeri 3 Malang. Suggestions in this study are: (1) The school should need to e-collaborate with the industrial world in accordance with the program expertise to channel the school graduates according to predetermined targets; (2) The research finding can be used as additional reference research within the scope of the current vocational education that is smaller than the reference research within the scope of general education; (3) This study can be used for future researchers on the relationship between school partnership with the number of unemployed in Indonesia.*

Keywords: *Education, Partnership, Graduate Absorption*

ABSTRAK: Keterserapan lulusan SMK Negeri 3 Malang dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Mayoritas sudah diterima di dunia usaha/industri, dan sisanya lulusan yang tidak terserap dalam dunia usaha/industri memilih untuk berwirausaha atau melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Sekolah mempromosikan lulusan dalam dunia usaha/industri adalah dengan menggunakan siswa prakterin dan alumni sebagai alat promosi yang nyata. Selain itu menggunakan media elektronik berupa *website* dan televisi yang memuat informasi gambaran secara umum tentang SMK Negeri 3 Malang. Saran dalam penelitian ini adalah (1) Sebaiknya pihak sekolah perlu lebih memperbanyak kerjasama lagi dengan pihak dunia industri yang sesuai dengan program keahlian yang dimiliki sekolah guna tersalurannya lulusan sesuai dengan target yang telah ditentukan. (2) Dapat dijadikan tambahan referensi penelitian dalam ruang lingkup pendidikan SMK yang saat ini lebih kecil daripada referensi penelitian dalam lingkup pendidikan umum. (3) Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kemitraan sekolah dengan jumlah pengangguran di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kemitraan, Keterserapan Lulusan

Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam rangka peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menghasilkan manusia berkualitas, memiliki kemampuan profesional, pengetahuan, keterampilan serta wawasan yang luas. Hal tersebut sesuai dengan tujuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berisi, Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Misi utama SMK adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia usaha/industri. Slameto (2010:59) menyatakan, "Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi

response atau bereaksi". Selain itu, SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja di perusahaan. SMK tidak hanya memberi materi secara teori, tetapi juga memberikan materi keterampilan yang akan menjadi bekal bagi pelaku pendidikan untuk memasuki persaingan dunia usaha/industri yang semakin kompetitif.

Lulusan dari SMK diharapkan memiliki daya saing, berpeluang untuk memasuki dunia usaha/industri, dan diharapkan mereka mampu mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dalam kehidupan masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2 menjelaskan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan maupun untuk masyarakat.

Dunia usaha/industri sebagai pemakai lulusan dari dunia pendidikan sudah selayaknya turut bertanggung jawab terhadap mutu lulusan dunia pendidikan. Pada dasarnya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah langsung melaksanakan kegiatan-kegiatan kerja yang sesuai dengan kegiatan dunia usaha/industri yang bersangkutan. Jadi dalam praktik dunia usaha/industri peserta didik belajar menerapkan keterampilan-keterampilan kejuruan yang telah didapatkannya dalam kegiatan praktikum di sekolah. Dengan demikian peserta didik akan memperoleh pengalaman yang berharga tentang wawasan dunia usaha/industri yang sesungguhnya. Anwar (2006:46) menyatakan bahwa secara teknis siswa SMK dalam jangka waktu tertentu dikirim ke dunia kerja (DUDI) untuk bekerja pada jenis profesi tertentu yang sesuai dengan bidang studinya. Dengan modal ini, maka siswa akan lebih familiar terhadap dunia kerja, sehingga setelah lulus akan lebih mudah beradaptasi karena berbekal keahlian profesi yang pernah dipaparkan dari dunia kerja. Selain itu, lulusan SMK kelak lebih profesional menekuni profesinya di DUDI.

Kemitraan antara dunia usaha dan sekolah merupakan jalinan kerjasama yang dilakukan untuk memperoleh masukan atau

keuntungan bagi kedua belah pihak. Misalkan pada dunia usaha, dengan adanya kemitraan ini dapat meningkatkan SDM dan mengurangi pengangguran. Pada pihak sekolah dapat meningkatkan kualitas lulusan yang siap didik untuk memasuki dunia usaha. Hubungan kemitraan antara dunia usaha dengan SMK merupakan wujud kesejahteraan bagi kedua belah pihak yakni meningkatkan mutu bagi dunia usaha dan meningkatkan lulusan yang terserap dalam dunia usaha. Kerjasama yang dilakukan oleh SMK dengan dunia usaha/industri adalah berawal dari kegiatan prakerin/PSG. Anwar (2006:48) berpendapat bahwa di sekolah peserta (siswa) memperoleh teori yang bersifat kognitif dan akademis, dan sebagian vokasiolan melalui magang di dunia kerja sehingga lebih mengenal lapangan yang sesungguhnya. Sedangkan Wena (1997:47) menyatakan bahwa pendidikan sistem ganda hanya mungkin dapat dilaksanakan jika ada kesediaan dan kemauan dunia industri/perusahaan yang menjadi institusi pasangan sekolah kejuruan melaksanakan bersama program pendidikan kejuruan. Oleh karena itu, pihak lembaga pendidikan/sekolah dituntut untuk mampu menjalin kerjasama dengan dunia industri/usaha.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2010:15) mengungkapkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Penelitian mengkaji dan mendeskripsikan tentang kerjasama apa saja yang dilakukan antara SMK Negeri 3 Malang

dengan Boys Garmen, Wama Salon, Tunk-Tunk Boutique, strategi yang digunakan untuk menyalurkan lulusan SMK, permasalahan dan solusi apa saja yang dihadapi dalam penyaluran lulusan di lapangan kerja. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati tingkat keterserapan lulusan dan mencari informasi tentang penyaluran lulusan melalui wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan kasus yang akan diteliti oleh peneliti.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Penelitian dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Sesuai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2010:17) menjelaskan dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Pendapat di atas menjelaskan bahwa kehadiran peneliti ke lokasi penelitian sangat mempengaruhi hasil penelitian yang memungkinkan data yang diperoleh semakin rinci dan akurat.

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dengan berbagai metode yang dipakai secara bersama-sama maupun terpisah sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Waka Humas dan Siswa SMK, Boys Garmen, Tunk-Tunk Boutique, dan Wama Salon. Sedangkan dokumentasi data yang bersangkutan dengan kasus yang diteliti antara lain: (a) dokumen profil SMK; (b) dokumen data penyaluran tenaga kerja lulusan SMK; dan (c) dokumen rekanan humas dengan

pihak industri yang bekerja sama dalam bidang penyaluran tenaga kerja lulusan SMK.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan analisis pelaksanaan kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan dengan dunia kerja. Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan berbagai temuan penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi kepada subyek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemitraan dari SMK sangatlah banyak yang terdiri dari masing-masing jurusan yang ada di SMK yaitu Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan Kulit, Tata Kecantikan Rambut, Akomodasi Perhotelan, Teknik Komputer dan Jaringan. Lulusan dari SMK sebagian ada yang membuka usaha sendiri, mereka memanfaatkan ilmu yang diberikan di sekolah sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan yang mereka rintis tentu saja membutuhkan karyawan yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus. Oleh karena itu, para alumni SMK yang membuka usaha sendiri meminta langsung ke sekolah agar bisa bekerjasama dalam bidang perekrutan pegawai.

Kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/industri tidak hanya kerjasama dalam bidang Praktek Sistem Ganda (PSG) saja tetapi juga kerjasama dalam bidang perekrutan pegawai. Siswa yang memiliki keahlian yang lebih pada saat melakukan PSG, biasanya diminta langsung bekerja di dunia usaha/industri oleh pemilih usahanya. Dunia usaha/industri yang bekerja sama dengan SMK tidak hanya di dalam Kota saja, melainkan juga di luar Kota seperti Kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMK merupakan salah satu Sekolah Pariwisata yang ada di Malang. Mayoritas lulusan dari SMK bisa langsung mendapatkan pekerjaan yang tentunya sesuai

dengan keahlian atau jurusan yang diambil di Sekolah. Selain bekerja ada beberapa alumni yang meneruskan pendidikannya di Perguruan Tinggi. Selain itu sebagian dari lulusannya memilih untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha dan sisanya belum bekerja ataupun tidak melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi.

Sekolah memiliki target agar semua lulusan bisa langsung bekerja di dunia usaha yang sesuai dengan jurusan atau keahlian yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Selain itu, siswa yang tidak bekerja diharapkan bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi yang sesuai dengan jurusan yang diambil di SMK. Terbukti dari 3 tahun terakhir lulusan yang bekerja mengalami peningkatan. Pada tahun 2011/2012 lulusan yang langsung bekerja sebanyak 42%, tahun 2012/2013 meningkat lagi menjadi 52%, dan pada tahun 2013/2014 ini lulusan yang bekerja berjumlah 61%. Tetapi lulusan yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi mengalami penurunan 3 tahun terakhir ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pencapaian target lulusan SMK terserap dalam dunia kerja, pasti tidak terlepas dari adanya persaingan dengan sekolah lain. Peneliti memperoleh informasi di lapangan tentang perumusan strategi menghadapi persaingan yang digunakan dalam penyaluran lulusan ke dunia kerja. Strategi yang digunakan oleh SMK adalah dengan memanfaatkan berbagai macam media baik media cetak atau elektronik, selain itu juga memanfaatkan *website* yang sekaligus untuk promosi penyaluran lulusan.

Selain itu guru-guru harus mengikuti pelatihan agar dapat mengetahui ilmu atau informasi yang *update* dan dapat berguna bagi siswa juga. Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak dunia usaha/industri juga harus diterapkan siswa saat menjalani proses prakerin agar nantinya siswa tersebut bisa langsung direkrut oleh pemilik dunia industri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses promosi yang

dilakukan sekolah adalah menggunakan dan memanfaatkan kegiatan yang memperlihatkan kompetensi siswa sehingga masyarakat dapat melihat langsung bahwa siswa SMK memiliki kemampuan yang lebih dan sesuai dengan jurusan yang diambilnya. Sekolah juga memberikan pembekalan secara khusus agar lulusan dapat diterima oleh dunia industri melalui pengetahuan pada pelajaran produktif, karena pada pelajaran produktif terdapat etika kerja dan etos kerja. Guru memberikan, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan siswa-siswi SMK untuk mengetahui bagaimana selayaknya menjadi seorang yang profesional dalam pekerjaan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemitraan antara dunia usaha/industri dengan pendidikan di SMK diharapkan dapat meningkatkan lulusan SMK yang memiliki keterampilan dan kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia usaha/industri. Kerjasama SMK dengan dunia industri yang menjadi kemitraan selama ini ternyata mampu menghasilkan karya-karya peserta didik yang dapat membanggakan. Hal ini menunjukkan kompetensi atau kemampuan siswa SMK sudah siap bekerja di dunia industri. Oleh karena itu, kemitraan antara SMK dan industri perlu ditingkatkan dan diperkuat lagi.

Adanya kemitraan antara dunia usaha dengan dunia pendidikan ini, dapat meningkatkan lulusan SMK yang produktif untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan membantu peningkatan tenaga kerja siap pakai dalam memasuki lapangan kerja. Pada proses kerjasama antara dunia usaha dengan dunia pendidikan, juga harus dikaitkan dengan peran pendidikan sistem ganda yang diterapkan pada peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan dan menambah wawasan yang lebih profesional untuk memasuki dunia industri. Dapat disimpulkan bahwa peran kemitraan antara dunia usaha/industri dengan dunia pendidikan dapat membantu lulusan yang mempunyai

keterampilan dan kemampuan untuk memasuki dunia usaha/industri. Begitu juga dengan tujuan kemitraan ini dapat meningkatkan SDM dan mengurangi pengangguran serta dalam pihak sekolah adalah membantu lulusan SMK yang langsung terserap oleh pihak industri.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekolah kejuruan merupakan salah satu subtransi pendidikan yang berorientasi pada penyiapan tenaga kerja terdidik, terampil, dan profesional sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dalam masyarakat industri. Oleh karena itu sekolah kejuruan harus menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan lapangan kerja. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan maka SMK sebagai satuan pendidikan menengah kejuruan mempunyai target tentang penyaluran lulusan dalam dunia kerja dengan harapan semua lulusan dapat terserap dalam dunia kerja. Target tersebut sesuai dengan visi utama Pendidikan Kejuruan.

Dalam tiga tahun terakhir ini terhitung dari tahun kelulusan 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014, lulusan SMK yang dapat terserap dalam dunia kerja mengalami peningkatan. Pada tahun 2011/2012 sebanyak 42%, tahun 2012/2013 sebanyak 52%, dan tahun 2013/2014 sebanyak 61%. Sehingga tiga tahun terakhir, rata-rata prosentase lulusan yang terserap dalam dunia kerja hanya sebesar 60,17%. Selebihnya sebagian lulusan yang tidak terserap dalam dunia kerja, memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan berwirausaha. Untuk menjawab persaingan pada era globalisasi memilih untuk mengembangkan diri dengan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya secara mandiri atau berwirausaha. Selain itu ada juga lulusan yang memilih untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan tujuan demi meningkatkan

kualitasnya agar mampu bersaing pada era globalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam penyaluran lulusan di lapangan kerja sangat penting. Hal ini dikarenakan adanya anggapan bahwa SMK merupakan sekolah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya terjun ke lapangan pekerjaan. Penetapan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah sesuai dengan pendapat David (2011:5) tentang manajemen strategi yang menyatakan bahwa manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Sebagaimana disiratkan oleh definisi ini, manajemen strategis berfokus pada usaha untuk mengintegrasikan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasional.

Strategi yang diterapkan oleh Waka Humas dalam menghadapi persaingan penyaluran lulusan ke dunia kerja adalah melalui media berupa media elektronik yaitu melalui media televisi yang datang langsung ke sekolah dan meliput langsung kegiatan dari SMK. Selain menggunakan media elektronik, *website* juga dimanfaatkan untuk mempromosikan lulusan ke dunia usaha dan industri di semua jurusan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMK sebagai bentuk satuan penyelenggaraan dari pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan. SMK merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan kecakapan hidup, yaitu melatih peserta didik untuk menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja termasuk dunia bisnis dan industri, memberikan pendidikan tentang kewirausahaan, serta membentuk kecakapan

hidup (*life skill*). Murid di SMK lebih ditekankan untuk melakukan praktik sehingga mereka berpengalaman dan mantap, sehingga dapat memasuki dunia kerja secara langsung.

Sesuai dengan target SMK yaitu semua lulusannya dapat terserap dalam dunia kerja, maka ada beberapa upaya yang akan dilakukan sekolah untuk mempromosikan lulusan ke dunia kerja, diantaranya adalah (a) memanfaatkan event-event untuk memperlihatkan kompetensi siswa sehingga masyarakat bisa melihat bahwa anak-anak SMK sudah siap kerja dan kompeten dalam bidangnya; (b) adanya pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang sesuai dengan masing-masing keahlian siswanya; (c) pada saat prakerin, siswa diharapkan harus bisa berkelakuan baik sehingga pihak industri tetap menjadi rekanan praktik industri maupun rekanan penyaluran lulusan; (d) membuat *website* sekolah sehingga informasi tentang sekolah dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan paparan data alumni tiga tahun terakhir yang terserap dalam dunia kerja mengalami peningkatan, apabila diprosentasekan yaitu 42% (2011/2012), 52% (2012/2013), dan 61% (2011/2012). Sehingga rata-rata presentase dari tiga tahun terakhir lulusan yang sudah diterima di dunia usaha/industri sebanyak 51,7%. Sisanya lulusan yang tidak terserap dalam dunia usaha/industri memilih untuk berwirausaha atau melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Walaupun sebenarnya sekolah menargetkan agar semua lulusan dapat terserap dalam dunia usaha/industri, tetapi keputusan akhir tersebut kembali lagi ke individu lulusan masing-masing, karena sekolah tidak bisa memaksakan. Tetapi tidak menutup kemungkinan sekolah

untuk berhenti mewujudkan apa yang sudah ditargetkan tersebut, sekolah terus mengupayakan agar lulusannya banyak yang terserap dalam dunia usaha/industri. Cara sekolah mempromosikan lulusan dalam dunia usaha/industri adalah dengan menggunakan siswa prakerin dan alumni sebagai alat promosi yang nyata. Selain itu menggunakan media elektronik berupa *website* dan televisi yang memuat informasi gambaran secara umum tentang SMK.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi SMK perlu lebih memperbanyak kerjasama lagi dengan pihak dunia industri yang sesuai dengan program keahlian yang dimiliki sekolah guna tersalurkannya lulusan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Selain itu peningkatan keahlian yang dimiliki lulusan juga harus terus diupayakan, agar semua lulusannya dapat terserap di dunia kerja yang sesuai dengan program keahlian lulusan. Sehingga peningkatan kualitas siswa dan lulusan baik dari segi keahliannya dan mentalnya dengan lebih menekankan pendidikan karakternya. (2) Bagi Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian dalam ruang lingkup pendidikan SMK yang saat ini lebih kecil daripada referensi penelitian dalam lingkup pendidikan umum. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan data baik bagi dosen maupun mahasiswa tentang kerjasama antara sekolah dengan dunia usaha/industri. (3) Saran berikutnya ditujukan kepada peneliti lain yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kemitraan sekolah dengan jumlah pengangguran di Indonesia untuk mengetahui pemecahan permasalahan pengangguran di Indonesia selanjutnya. Hasil penelitian ini nantinya akan bermanfaat untuk perkembangan usaha di Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV. Alfabeta
- David, F.R. 2010 *Strategic Management Manajemen Strategis Konsep*. Edisi 12. Terjemahan Dono Sunardi. 2011. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. (Online), (<http://www.portal.jogjaprovo.go.id>), diakses 3 Februari 2014.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (Online), (<http://www.jdih.bpk.go.id>), diakses 3 Januari 2014.
- Wena, M. 1997. *Pendidikan Kejuruan Sistem Ganda*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas Proyek IKIP Malang.